

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AKTIVITAS BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING AKUNTANSI
KEUANGAN KELAS XII AKL SMK YPKK 1 SLEMAN TAHUN
AJARAN 2020/2021**

***FACTORS AFFECTING STUDENT LEARNING ACTIVITY IN
FINANCIAL ACCOUNTING ONLINE LEARNING OF CLASS XII AKL
SMK YPKK 1 SLEMAN ACADEMIC YEAR 2020/2021***

Siti Nur'aini

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
siti6205fe2016@student.uny.ac.id*

Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si.

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
amanitanovi@uny.ac.id*

Abstrak: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII AKL SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Motivasi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan, 2) Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan, 3) Fasilitas Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan, 4) Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan, 5) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman yang berjumlah 28 siswa. Data dikumpulkan dengan metode angket melalui media Google Form. Hipotesis diuji dengan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang positif Motivasi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan dengan koefisien korelasi sebesar 0,714; 2) Terdapat pengaruh yang positif Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan dengan koefisien korelasi sebesar 0,703; 3) Terdapat pengaruh yang positif Fasilitas Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan dengan koefisien korelasi sebesar 0,423; 4) Terdapat pengaruh yang positif Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan dengan koefisien korelasi sebesar 0,698; 5) Terdapat pengaruh yang positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan dengan koefisien korelasi sebesar 0,326.

Kata kunci: Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring, Motivasi, Minat, Fasilitas, Keluarga, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

Abstract: *Factors Affecting Student Learning Activity In Financial Accounting Online Learning Of Class XII AKL SMK YPKK 1 Sleman Academic Year 2020/2021. This study aims to determine the effect of: 1) Learning Motivation on Student Learning Activities in Financial Accounting Online Learning, 2) Learning Interest on Student Learning Activities in Financial Accounting Online Learning, 3) Learning Facilities on Student Learning Activities in Financial Accounting Online Learning, 4) Family Environment on Student Learning Activities in Financial Accounting Online Learning, 5) Student Perceptions of Teacher Teaching Methods on Student Learning Activities in Financial Accounting Online Learning. This study was an ex-post facto. The population in this study were 28 students of class XII Accounting and Finance Institutions SMK YPKK 1 Sleman. Data was collected by a questionnaire method through Google Form media. The hypotheses were tested by Spearman Rank correlation test. The results of this study indicate that: 1) There is a positive effect of Learning*

Motivation on Student Learning Activities in Financial Accounting Online Learning with a regression coefficient of 0.714; 2) There is a positive effect of Learning Interest on Student Learning Activities in Financial Accounting Online Learning with a regression coefficient of 0.703; 3) There is a positive effect of Learning Facilities on Student Learning Activities in Financial Accounting Online Learning with a regression coefficient of 0.4232; 4) There is a positive effect of the Family Environment on Student Learning Activities in Financial Accounting Online Learning with a regression coefficient of 0.698; 5) There is a positive effect on Student Perceptions of Teacher Teaching Methods on Student Learning Activities in Financial Accounting Online Learning with a regression coefficient of 0.326.

Keywords: *Student Learning Activities in Online Learning, Motivation, Interests, Facilities, Family, Student Perceptions of Teacher Teaching Methods*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap berbagai sektor, termasuk pada sektor pendidikan. Pemerintah saat ini menerapkan kebijakan *social distancing* dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran Covid-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dihentikan sementara. Pembelajaran daring dijadikan alternatif solusi untuk mengganti pembelajaran tatap muka. Syarifudin (2020: 33) menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran daring siswa akan lebih berkompeten dalam menguasai kompetensi secara mandiri sehingga pembelajaran aktif akan terbentuk serta kompetensi yang dikuasai siswa akan semakin kontekstual dikarenakan apa yang didapatkan merupakan penyimpulan yang berkaitan dengan skemata siswa.

Namun, pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki banyak kendala. Kendala tersebut dapat berupa keterbatasan signal, keterbatasan *gadget* (gawai) pada

setiap siswa, dan biaya kuota internet yang mahal. Pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 juga menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa siswa. Kecemasan tersebut muncul karena siswa kurang memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas dengan baik sesuai batas waktu, memiliki keterbatasan dalam mengakses internet, menghadapi berbagai kendala teknis, dan merasa khawatir menghadapi materi di tingkat selanjutnya (Oktawirawan, 2020: 543). Hambatan tersebut membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring. Partisipasi aktif siswa sangat sulit ditumbuhkan, karena siswa selama ini terbiasa menerima dan mendengarkan materi dari guru.

Rendahnya aktivitas belajar siswa juga terjadi di SMK YPKK 1 Sleman. SMK YPKK 1 Sleman merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selama pandemi Covid-19, pembelajaran di SMK YPKK 1 Sleman menggunakan pembelajaran daring sesuai dengan anjuran pemerintah. Pembelajaran kelas XII

Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan dilaksanakan melalui Google Classroom dan WhatsApp Group. Penggunaan media Google Classroom termasuk dalam kategori *Learning Management System (LMS)* dengan tipe komunikasi *asynchronous*, sedangkan penggunaan WhatsApp Group termasuk dalam kategori *Instan Messaging* dengan tipe komunikasi *synchronous* dan *asynchronous*. Komunikasi yang dilakukan melalui WAG lebih banyak dalam bentuk *asynchronous* antara lain berinteraksi, diskusi grup dan menyampaikan pengumuman dan informasi melalui pesan teks (Fahmi, 2020: 153).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 2 September 2020, guru lebih banyak menjelaskan dan menggunakan tanya jawab sehingga siswa sulit untuk ikut aktif dalam kelas. Selain itu materi pembelajaran hanya diberikan oleh guru melalui foto maupun video yang dikirim ke grup WhatsApp. Siswa tidak dibebaskan mencari materi sendiri. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa merupakan materi-materi yang penting untuk keterampilan siswa, karena tidak semua materi bisa diberikan seperti ketika pembelajaran di kelas. Guru juga menyatakan bahwa siswa yang aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat hanya sebanyak 50% dari total siswa sebanyak 28 orang. Aktivitas belajar

yang terjadi di kelas XII AKL tersebut tergolong cukup. Menurut Trianto (2010: 243) aktivitas belajar siswa dengan persentase $\leq 25\%$ memiliki kriteria kurang baik, 26%-50% mempunyai kriteria cukup, 51-75% mempunyai kriteria baik, dan 76-100% mempunyai kriteria sangat baik. Hal tersebut berarti sebagian besar siswa belum ikut aktif dalam pembelajaran daring Akuntansi Keuangan.

Aktivitas belajar siswa tentunya memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Slameto (2015: 54-71), faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas siswa yang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal antara lain faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), serta faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani) dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru

mata pelajaran, ditemukan kendala motivasi pada siswa dalam pembelajaran daring di kelas XII AKL pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan yaitu siswa terlambat mengikuti kelas dengan alasan karena bangun kesiangan. Sehingga guru akan memberikan presensi ketika akhir pembelajaran. Adapun kendala minat siswa yaitu siswa merasa kurang berminat mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring karena siswa lebih senang dengan pembelajaran tatap muka. Hal tersebut diungkapkan oleh guru karena beberapa kali siswa menyatakan keinginan mereka dalam pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka. Siswa sudah merasa bosan dengan pembelajaran daring.

Kendala fasilitas belajar pada siswa antara lain siswa tidak memiliki kuota internet serta *smartphone* yang digunakan bergantian dengan saudara yang juga sedang melaksanakan pembelajaran daring dengan jenjang yang berbeda. Kendala berikutnya berasal dari lingkungan keluarga. Pendampingan orang tua untuk mendukung budaya belajar di rumah sangat diperlukan. Akan tetapi, dukungan orang tua kepada siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran daring maupun pembelajaran secara mandiri oleh siswa kurang dilakukan karena siswa masih sering terlambat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, kendala metode mengajar yang digunakan guru selama pembelajaran daring pun cenderung

monoton, yaitu berupa pemberian tugas daring melalui WhatsApp Group maupun Google Classroom. Hal tersebut membuat siswa menjadi jenuh sehingga belum maksimal untuk mengaktifkan siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK YPKK 1 Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021, 2) mengetahui pengaruh Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021, 3) mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021, 4) Mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021, 5) mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII Akuntansi

dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Slameto (2015: 54-71), terdapat faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa yang digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), serta faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Cahyani, Siswandari, dan Nurhasan Hamidi (2019) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran *Spreadsheet* Kelas X Akuntansi di SMK”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu faktor dorongan belajar, faktor sikap belajar, faktor minat dan bakat, faktor kecerdasan intelektual, faktor kebiasaan belajar, faktor lingkungan sosial, faktor keluarga, dan faktor kecerdasan verbal. Faktor yang paling dominan dalam memengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor dorongan belajar dengan persentase variansi 26,251%, sedangkan faktor yang paling lemah dalam memengaruhi aktivitas belajar adalah faktor kecerdasan verbal dengan persentase variansi 4,036%.

Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan.

Motivasi Belajar merupakan suatu dorongan yang dapat menimbulkan rasa semangat untuk belajar. Pembelajaran secara daring memerlukan Motivasi Belajar siswa yang tinggi. Tanpa adanya Motivasi Belajar, siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran daring karena siswa terbiasa belajar di sekolah. Dengan demikian siswa yang memiliki Motivasi

Belajar yang tinggi akan selalu semangat untuk belajar yang ditunjukkan melalui Aktivitas Belajar tinggi yang dilakukan secara daring.

2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan.

Minat Belajar adalah suatu rasa ketertarikan pada aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh. Siswa yang mengikuti aktivitas belajar dengan baik, akan dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan. Dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki Minat Belajar yang tinggi akan tertarik untuk mengikuti segala aktivitas dalam pembelajaran daring.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan.

Fasilitas Belajar merupakan alat penunjang dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran secara daring dilakukan oleh masing-masing siswa di rumah. Fasilitas-fasilitas belajar yang biasa disediakan di sekolah kini harus disediakan juga di rumah. Oleh karena itu semakin baik Fasilitas Belajar yang ada di rumah, maka akan menunjang siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran secara daring.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan.

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi siswa. Pembelajaran daring membuat siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar di rumah. Peran lingkungan keluarga sangat dibutuhkan siswa saat siswa melaksanakan pembelajaran daring. Dukungan keluarga juga akan berpengaruh terhadap Aktivitas Belajar Siswa. Dari uraian tersebut, maka semakin nyaman dan tenang Lingkungan Keluarga akan membuat siswa semakin baik dalam mengikuti Aktivitas Belajar Siswa dalam pembelajaran daring.

5. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan.

Kesiapan guru terhadap pembelajaran daring sangat di perlukan. Jika biasanya guru menggunakan metode mengajar yang cocok dilakukan di kelas, maka saat ini guru harus menyiapkan metode mengajar yang efektif dilakukan dalam pembelajaran daring. Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru akan berpengaruh terhadap kemauan siswa untuk mengikuti Aktivitas Belajar Siswa. Oleh sebab itu, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru yang baik dan

menarik akan berpengaruh terhadap Aktivitas Belajar Siswa yang baik pula.

6. Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru secara Bersamaan terhadap Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan.

Faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Namun dalam pembelajaran daring Akuntansi Keuangan diduga faktor yang memengaruhi antara lain Motivasi Belajar, Minat Belajar, Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru. Motivasi Belajar dan Minat Belajar akan meningkat jika Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru yang dipilih guru membuat siswa lebih fokus pada saat mengikuti pelajaran dan lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu Fasilitas Belajar yang dimiliki oleh siswa dan Lingkungan Keluarga sangat memengaruhi pembelajaran daring di rumah karena tanpa fasilitas yang memadai dan dukungan dari keluarga yang baik, siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti Aktivitas Belajar.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif Motivasi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Terdapat pengaruh yang positif Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Terdapat pengaruh yang positif Fasilitas Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Terdapat pengaruh yang positif Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.
5. Terdapat pengaruh yang positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK YPKK 1 Sleman yang berlokasi di Jalan Sayangan No. 5, Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta pada kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan kuesioner atau angket. Penyebaran angket menggunakan media Google Form. Uji coba instrumen dilakukan di SMK Koperasi Yogyakarta.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir semula	Nomor butir yang gugur	Jumlah butir yang gugur	Jumlah butir yang valid
X1	16	-	-	16
X2	11	2	1	10
X3	15	14	1	15
X4	17	8,9,17	3	14
X5	13	4	1	12
Y	18	-	-	18
Jumlah	90	-	6	84

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Interpretasi	Keterangan
X1	0,888	Sangat Kuat	Reliabel
X2	0,852	Sangat Kuat	Reliabel
X3	0,865	Sangat Kuat	Reliabel
X4	0,932	Sangat Kuat	Reliabel
X5	0,848	Sangat Kuat	Reliabel
Y	0,854	Sangat Kuat	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Riduwan, 2013: 228)

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji hipotesis menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Berikut merupakan ringkasan hasil uji korelasi Rank Spearman:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi
Motivasi Belajar	0,714
Minat Belajar	0,703
Fasilitas Belajar	0,423
Lingkungan Keluarga	0,698
Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru	0,326

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil uji korelasi Rank Spearman di atas menunjukkan bahwa:

1. Koefisien korelasi Motivasi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebesar 0,714. Artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel Motivasi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebesar 0,714 atau memiliki hubungan yang kuat.
2. Koefisien korelasi Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebesar 0,703. Artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebesar 0,703 atau memiliki hubungan yang kuat.
3. Koefisien korelasi Fasilitas Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebesar 0,423. Artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel Fasilitas Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebesar 0,423 atau memiliki hubungan yang cukup.
4. Koefisien korelasi Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebesar 0,698. Artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebesar 0,698 atau memiliki hubungan yang kuat.
5. Koefisien korelasi Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebesar 0,326. Artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring sebesar 0,326 atau memiliki hubungan yang rendah.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,714 yang mempunyai arti apabila Motivasi Belajar (X1) meningkat 1 poin, maka Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring (Y) akan meningkat 0,714 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar maka semakin tinggi pula Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring dan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2015: 58) bahwa motivasi belajar yang kuat sangat diperlukan di dalam aktivitas belajar. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, dkk (2019) yang menyatakan bahwa

faktor motivasi belajar memengaruhi aktivitas belajar siswa dengan memberikan kontribusi sebesar 26,251% terhadap aktivitas belajar siswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2013) dimana motivasi berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa sebesar 68,3%.

Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa butir pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada angket Motivasi Belajar adalah pada butir 10 dan butir 16 yaitu sebesar 97 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 112 (28 x 4). Pernyataan dari butir 10 tersebut adalah “Saya berusaha mendapat nilai yang lebih tinggi dari teman yang lain”. Sedangkan pernyataan dari butir 16 adalah “Saya giat belajar agar memperoleh masa depan yang lebih baik”. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu dorongan terbesar siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK YPKK 1 Sleman dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring adalah mendapat nilai yang lebih tinggi serta memperoleh masa depan yang lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan aktivitas siswa ketika siswa berusaha menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan tugas dengan baik karena ingin mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari teman yang lain saat pembelajaran daring serta

motivasi akan masa depan yang lebih baik.

Sedangkan butir pernyataan yang memiliki skor terendah dari angket Motivasi Belajar adalah pada butir 2 yaitu sebesar 71 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 28 (28 x 1). Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “Saya menunda mengerjakan tugas apabila tidak buru-buru dikumpulkan”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat memotivasi untuk mengerjakan tugas sesegera mungkin agar tugas tidak menumpuk. Dari informasi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu penyebab rendahnya Motivasi Belajar untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring dalam pembelajaran di kelas yaitu belum adanya dorongan untuk mengerjakan tugas sesegera mungkin. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut yaitu selalu mengingatkan siswa untuk segera mengumpulkan tagihan tugas yang belum dikumpulkan melalui grup kelas, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran daring sehingga dapat memberikan motivasi pada siswa.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil analisis korelasi dalam uji hipotesis kedua, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,703 yang mempunyai arti apabila Minat Belajar (X2) meningkat 1 poin, maka Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring (Y) akan meningkat 0,703 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Minat Belajar maka semakin tinggi pula Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring dan begitu juga sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 57) bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Selain itu, dalam penelitian Cahyani, dkk (2019) faktor minat dan bakat memberi kontribusi sebesar 8,162% terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Hasibuan (2014) yang menunjukkan bahwa minat berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dengan kontribusi sebesar 63,4%.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa butir pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada angket Minat Belajar adalah pada butir 2 yaitu sebesar 93 dari skor tertinggi yang

mungkin dicapai sebesar 112. Pernyataan dari butir 2 tersebut adalah “Saya akan senang ketika saya berhasil dalam pembelajaran daring Akuntansi Keuangan”. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu dorongan terbesar siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK YPKK 1 Sleman dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring yaitu adanya adanya perasaan senang dari siswa apabila berhasil dalam pembelajaran daring. Adanya perasaan senang tersebut dapat dilihat dari rasa senang siswa atas keberhasilan saat ikut aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal latihan atau tugas yang diberikan guru dengan benar.

Butir pernyataan yang memiliki skor terendah dari angket Minat Belajar adalah pada butir 5 yaitu sebesar 77 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 28. Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “Saya tertarik dengan pembelajaran daring Akuntansi Keuangan”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring Akuntansi Keuangan belum menarik sehingga siswa kurang aktif. Dari informasi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu penyebab rendahnya Minat Belajar dalam pembelajaran adalah karena siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring Akuntansi

Keuangan. Siswa tidak tertarik karena dalam pembelajaran daring banyak diberikan penugasan sehingga merasa jenuh, bahkan tugas yang diberikan guru tidak segera dikerjakan oleh siswa. Sehingga dalam hal ini, tugas guru yaitu membuat siswa tertarik dengan pembelajaran daring Akuntansi Keuangan. Guru biasanya tidak akan memberikan tugas dalam beberapa pertemuan agar tidak membebani siswa dan memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang masih belum diselesaikan.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil analisis korelasi dalam uji hipotesis ketiga, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,423 yang mempunyai arti apabila Fasilitas Belajar (X3) meningkat 1 poin, maka Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring (Y) akan meningkat 0,423 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan lengkap Fasilitas Belajar maka akan semakin tinggi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring dan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 68) bahwa alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan

memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Maradona (2016) yang menyatakan bahwa adanya fasilitas yang memadai membuat belajar siswa berjalan dengan lancar sehingga mendukung keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa butir pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada angket Fasilitas Belajar adalah pada butir 6 dan butir 10 yaitu sebesar 93 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 112. Isi dari butir pernyataan 6 adalah “Saya memiliki fasilitas alat tulis pribadi seperti bolpoin, buku tulis, dan penggaris”. Sedangkan untuk butir pernyataan 10 berisi “Saya memiliki smartphone yang mendukung pembelajaran daring”. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu dorongan terbesar siswa kelas XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga di SMK YPKK 1 Sleman dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring dalam pembelajaran di kelas yaitu adanya fasilitas alat tulis pribadi serta smartphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Artinya siswa tidak memiliki kendala dalam hal fasilitas belajar untuk mengikuti pembelajaran daring Akuntansi Keuangan yang dapat dilihat dari jumlah kehadiran siswa.

Dalam setiap pertemuan, biasanya hanya ada satu atau dua siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring. Meskipun tidak hadir, materi yang diberikan guru masih dapat diakses oleh siswa melalui WhatsApp Group.

Butir pernyataan yang memiliki skor terendah dari angket Fasilitas Belajar adalah pada butir 3 yaitu sebesar 72 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 28. Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “Saya tidak memiliki ruangan khusus untuk belajar”. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring bisa saja terganggu dengan suasana belajar yang kurang mendukung. Dalam hal ini, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan kenyamanan dan menciptakan suasana belajar di rumah agar meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil analisis korelasi dalam uji hipotesis keempat, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,698 yang mempunyai arti apabila Lingkungan Keluarga (X₄) meningkat 1 poin, maka Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring (Y) akan meningkat 0,698 poin. Dari persamaan

tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa semakin baik Lingkungan Keluarga maka semakin tinggi pula Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring dan begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah Lingkungan Keluarga maka akan semakin rendah pula Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Slameto (2015: 60) menyatakan bahwa pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga akan diterima oleh siswa yang belajar. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, dkk (2019) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan keluarga memberi kontribusi sebesar 4,676% terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa butir pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada angket Lingkungan Keluarga adalah pada butir 2 yaitu sebesar 100 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 112. Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “Orang tua mengharapkan saya mendapatkan nilai yang baik di sekolah”. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu dorongan terbesar siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK YPKK 1

Sleman dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring dalam pembelajaran di kelas yaitu harapan orang tua kepada anaknya untuk mendapat nilai yang baik sehingga memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif. Dorongan berupa harapan orang tua tersebut memberikan dampak positif bagi siswa untuk bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran daring Akuntansi Keuangan sehingga aktivitas belajar menjadi meningkat.

Butir pernyataan yang memiliki skor terendah dari angket Lingkungan Keluarga adalah pada butir 12 yaitu sebesar 76 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 28. Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “Keluarga berusaha membantu saya ketika mengalami kesulitan saat pembelajaran daring.”. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga belum membantu siswa ketika kesulitan. Kemungkinan orang tua juga kesulitan untuk membantu karena sulitnya pelajaran setingkat SMK. Untuk membantu siswa, dalam setiap pertemuan guru selalu menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran daring. Jika terdapat kesulitan, maka guru akan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa tersebut. Namun jika tidak ada kesulitan, maka guru akan melanjutkan ke materi berikutnya.

5. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil analisis korelasi dalam uji hipotesis kelima, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 0,326 yang mempunyai arti apabila Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X5) meningkat 1 poin, maka Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring (Y) akan meningkat 0,326 poin. Dari persamaan tersebut maka, dapat disimpulkan bahwa semakin baik atau positif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru maka akan semakin tinggi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring dan jika semakin rendah atau negatif Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru maka akan semakin rendah pula Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 96) bahwa variasi metode mengajar dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Maradona (2016) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa adanya metode pembelajaran guru yang bervariasi, perhatian guru terhadap seluruh siswa, motivasi dari guru, cara penyampaian materi dari guru, media

pembelajaran yang digunakan guru, dan sikap guru terhadap seluruh siswa menjadi faktor pendukung keaktifan belajar siswa. Selain itu, Palupi (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antar siswa dan persepsi siswa tersebut akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa butir pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada angket Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah pada butir 8 yaitu sebesar 88 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 112. Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “Guru bisa tepat waktu dalam menyampaikan materi sesuai dengan jam pelajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring Akuntansi Keuangan guru selalu tepat waktu. Hal tersebut bisa dilihat pada saat guru memulai dengan membuka pembelajaran daring, memberikan materi pelajaran, dan mengakhirinya sesuai jam pelajaran yang sudah dijadwalkan.

Butir pernyataan yang memiliki skor terendah dari angket Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru adalah pada butir 2 yaitu sebesar 68 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar

28. Isi dari butir pernyataan tersebut adalah “Guru hanya memberikan tugas saat pembelajaran daring Akuntansi Keuangan”. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih banyak memberikan tugas, sehingga variasi metode pembelajaran kurang dilakukan oleh guru. Selain itu, untuk melihat aktivitas belajar siswa secara daring perlu dilakukan tatap muka secara virtual dengan siswa secara berkala dan terjadwal sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa. Namun, selama ini langkah yang biasa dilakukan guru saat pembelajaran daring yaitu menjelaskan materi melalui pesan teks maupun pesan suara di WhatsApp Group. Setelah diberikan penjelasan, guru akan memberikan tugas yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa. Apabila siswa sudah mengerjakan, maka akan diberikan jawaban yang benar atau dilakukan pembahasan secara bersama-sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif: 1) Motivasi Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,714;

2) Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,703; 3) Fasilitas Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,423; 4) Lingkungan Keluarga terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,698; 5) Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,326.

Saran

1. Bagi siswa, agar meningkatkan Motivasi Belajar untuk mengerjakan tugas dengan segera, sehingga dorongan siswa untuk mengikuti aktivitas pembelajaran secara daring menjadi lebih tinggi.
2. Bagi orang tua, meskipun tidak ada ruangan khusus untuk belajar serta orang

tua tidak bisa membantu secara langsung sebaiknya diperlukan dukungan keluarga agar siswa merasa nyaman belajar di rumah. Selain itu, orang tua harus mengawasi penggunaan fasilitas belajar saat pembelajaran daring terutama *smartphone*, agar siswa tidak menyalahgunakannya untuk melakukan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran daring.

3. Bagi guru, seharusnya lebih memfokuskan pada suatu topik diskusi dengan menjelaskan hal-hal yang menarik serta berguna bagi siswa sehingga siswa menjadi lebih mudah paham dan Aktivitas Pembelajaran Daring menjadi meningkat. Selain itu guru perlu memberikan variasi metode pembelajaran agar pembelajaran daring lebih menarik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat ditemukan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R. (2013). Pengaruh Motivasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Sekolah Menengah Atas

- Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Cahyani, N., Siswandari, dan Hamidi, N. (2019). “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Spreadsheet Kelas X Akuntansi di SMK”. *Jurnal “Tata Arta” UNS (Online)*, 5 (2), 24-36. Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id> pada 18 Agustus 2020.
- Fahmi, M. H. (2020). “Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Nomosleca (Online)*, 6 (2), 146-158. Diakses dari <http://jurnal.unmer.ac.id> pada tanggal 10 April 2021.
- Maradona. (2016). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Diakses dari <https://journal.student.uny.ac.id> pada 19 Agustus 2020.
- Oktawirawan, D. H. (2020). “Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Diakses dari <http://www.ji.unbari.ac.id> pada tanggal 18 Agustus 2020.
- Riduwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syarifudin, A. S. (2020). “Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (1), 31-34. Diakses dari <http://journal.trunojoyo.ac.id> pada 18 Agustus 2020.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.